

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Dapat disimpulkan dari penelitian ini bahwa Bruce Wayne yang menjadi Batman merepresentasikan superhero yang mengandung unsur nilai Borjuisme dengan gambaran ideologi materialisme, individualisme, hedonisme, kelas kuasa yang didapat dari analisis kode-kode televisi yang menggunakan teknik level semiotika John Fiske yang mana Batman maupun Bruce memiliki simbolik kendaraan yang mewah dan tidak hanya itu ditemukan juga harta kekayaan lainnya yaitu berupa warisan keluarga Wayne, aset-aset keluarga Wayne yang diturunkan kepadanya seperti aset panti asuhan, memiliki perusahaan Wayne, memiliki tempat tinggal istana kastil, dan memiliki stasiun pribadi yang dialih fungsikan menjadi Batcave, serta memiliki asisten pribadi yakni Alfred. Batman juga memiliki supercomputer sebagai alat peretas kode-kode dengan otomatis dan sebagai alat mata-mata yang menunjangnya dalam berkegiatan heroiknya merupakan simbol dari kemewahan karena hardware-hardware dalam supercomputer miliknya terbilang memiliki harga diatas rata-rata.

Dalam film ini juga terdapat tindakan Batman mengarah kepada pro hipokriditas politik dalam hegemoni kapitalisme yang menggambarkan ideologi idealisme, antianarkisme dan kelas kuasa yang terdapat kasus-kasus kematian para petinggi negara dan Batman berusaha menghentikan tindakan anarkisme yang dibuat oleh The Riddler. Dimana dalam upaya Batman dalam menghentikan jalannya anarkisme yang dilakukan The Riddler merupakan bentuk dari pro hipokriditas politik yang mana Batman merasa jika mengeksekusi poltisi merupakan hal yang melewati batas dan tidak secara langsung mendukung mereka untuk berbuat kembali tindakan hipokriditas politik mereka dalam bentuk lain.

Peran superhero Batman pada film ini ditemukan sebagai kaum borjuis yang pro terhadap tindakan hipokriditas politik yang terjadi dengan mempraktekan hegemoni kapitalisme agar dapat menjaga para politisi kuasa dalam menjaga status quonya dalam roda kapitalismenya.

5.2 Saran

Berdasarkan dari pengkajian hasil penelitian film “*The Batman*” ini penulis bermaksud memberikan saran yang mudah-mudahan dapat bermanfaat bagi peneliti yang selanjutnya, yaitu sebagai berikut:

1. Diharapkan dalam penelitian topik terkait Batman untuk peneliti selanjutnya adalah peneliti harus memahami spesifikasi film Batman itu sendiri seperti alat-alat yang digunakan oleh Batman, nama tempat di latar cerita Batman, alur cerita Batman, tokoh-tokoh dalam cerita Batman, sejarah Batman, dan semua hal dalam cerita Batman karena dengan hal itu peneliti menjadi lebih mudah jika sudah memahami seluk beluk Batman itu sendiri.
2. Terkait tema penelitian, peneliti selanjutnya diharapkan dapat lebih skeptis lagi terhadap konsep-konsep teori dari borjuisme, hipokrititas politik, dan hegemoni kapitalisme dengan mencari banyak referensi sumber-sumber buku dan jurnal dikarenakan dengan hal ini peneliti lebih baik dalam memahami konsep-konsep tersebut, serta banyak mengkaji juga terhadap realita yang terjadi terkait tema penelitian karena dari pembelajaran kasus realita peneliti selanjutnya dapat membantu lebih paham terhadap konsepnya, dan dapat mengembangkan konsep teori diluar konsep teori peneliti